

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN BUKU
CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV DI SDN BELENDUNG
KOTA TANGERANG**

Nurul Hidayati¹, Septy Nurfadhillah², Asih Rosnaningsih³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹nrlhdyt2812@gmail.com, ²nurfadhillahsepty@gmail.com, ³asihrosna@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe speaking skills through the use of picture storybooks in Indonesian language subjects for class IV students at Belendung Elementary School, Tangerang City. This research is qualitative research with subjects of 9 students in class IV and class IV teachers. The techniques used to collect data are observation, interviews with fourth grade teachers and students, tests, documentation and data analysis which is carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. So it can be concluded that this research shows that speaking skills through the use of picture story books in class IV students are quite good, on the 5 indicators assessed, namely; pronunciation, intonation, fluency, expression, and accuracy.

Keywords: elementary education, picture story books, speaking skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri Belendung Kota Tangerang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek 9 siswa pada kelas IV dan guru kelas IV. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Observasi, Wawancara Guru dan Siswa kelas IV, Tes, Dokumentasi dan Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Maka dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada siswa kelas IV sudah cukup baik, pada 5 indikator yang dinilai yaitu; lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan ketepatan.

Kata Kunci: sekolah dasar, buku cerita bergambar, keterampilan berbicara

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia sangatlah penting dan dapat diakses di berbagai tempat, kapan pun diperlukan, dan bersama siapa pun. Kunci utama kesuksesan dalam pendidikan adalah proses belajar. Selain itu, pendidikan juga memiliki tugas penting dalam membentuk individu yang berakhlak baik, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, semua nilai-nilai ini berakar pada ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan dengan adanya Permendikbud Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Secara tegas menyatakan, Standar pengelolaan adalah kriteria minimal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif. Manajemen Berbasis Sekolah/M adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada Satuan. Satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang selanjutnya disebut Satuan Pendidikan adalah kelompok

layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal dan nonformal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan proses pendidikan. Sedangkan Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Di sekolah dasar, anak-anak belajar beberapa mata pelajaran dasar yaitu seperti Bahasa Indonesia, Mereka juga diajarkan tentang nilai-nilai dan perilaku yang baik, seperti berperilaku sopan, menghormati orang yang lebih tua, dan hal serupa yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, di sekolah dasar, anak-anak juga belajar bagaimana berinteraksi serta bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, dan orang lain di sekolah. Ini membantu mereka tumbuh menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan adalah upaya sadar seseorang dalam mengembangkan

potensi pribadi mereka, sehingga siswa-siswa dapat belajar dan berinteraksi dengan masyarakat dan budaya di sekitarnya pada tingkat dasar. Pendidikan dasar bertujuan mencerdaskan dan membentuk warga negara beriman, mencintai bangsa dan Negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur, dan mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Bahasa ini berperan sebagai alat komunikasi yang tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, menjadi saluran untuk ekspresi emosi dan interaksi sosial, serta mendukung pencapaian keberhasilan dalam bidang studi lainnya.

Bahasa Indonesia menurut Ali, (2020) "Memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan

menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*)" (h.35). Sebagai makhluk, manusia membutuhkan alat komunikasi sosial yang disebut bahasa, yang terdiri dari sistem simbol bunyi yang diciptakan dari ucapan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang penting untuk memungkinkan interaksi sosial. Bahasa ada di setiap masyarakat.

Bahasa Indonesia sangat penting meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, melestarikan budaya, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memungkinkan komunikasi yang efektif. Selain itu, bahasa memiliki banyak fungsi, termasuk komunikasi, ekspresi, adaptasi, integrasi, dan kontrol sosial.

Keterampilan dalam berbicara merupakan hal yang sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk mengomunikasikan gagasan dan pesan secara jelas dan tepat kepada orang lain. Bagaimana kita berbicara dan sejauh mana kita melakukannya dengan baik memiliki dampak penting pada keterampilan komunikasi kita. Dengan demikian,

keterampilan berbicara tidak hanya berhubungan dengan bagaimana kita mengucapkan kata-kata, tetapi sejauhmana dapat mendengarkan dan memahami bahasa. Dengan meningkatkan keterampilan dalam kedua aspek ini yaitu menyimak dan membaca, kita dapat menjadi komunikator yang lebih efektif dan mampu menyampaikan pesan dengan baik kepada orang lain. Menurut Tarigan (2021), Tujuan utama dari keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanya lah sang pembicara yang memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip mendasari situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Menurut Haerudin (2020) keterampilan berbicara adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk dengan baik menyampaikan ide dan pesan. Untuk mencapai tingkat keahlian dalam berbicara, hal ini sangat dipengaruhi seberapa sering kita mendengarkan dan membaca. Dengan demikian

keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide dan pesan dengan baik. Cara terbaik untuk menjadi mahir dalam berbicara adalah rajin mendengarkan dan membaca. Menurut Subhayni et al., (2017).

Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk berkomunikasi dalam berbagai gaya bahasa yang formal tidak akan muncul begitu saja. Untuk memperoleh kemampuan ini, seseorang menempuh pendidikan formal, mengikuti program-program yang akan dirancang khusus dan melatih diri secara berkelanjutan. Sehingga, seseorang cenderung mampu menggunakan bahasa yang formal dan terstruktur. Dengan demikian keterampilan berkomunikasi secara resmi tidak datang dengan mudah. Untuk bisa melakukannya, seseorang perlu sekolah, mengikuti program khusus, dan terus melatih diri. Ini membantu seseorang menjadi lebih baik dalam menggunakan bahasa formal dan terstruktur.

Menurut Magdalena et al., (2021) Ada dua variabel yang dapat memengaruhi kemampuan berbicara siswa: faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga berarti bahwa siswa biasanya dilatih di

rumah oleh orang tua mereka. Setelah siswa mahir berbicara, mereka sudah terbiasa berbicara di depan orang lain atau dengan guru mereka. Peran orang tua atau keluarga sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Faktor kedua adalah sekolah, yang membantu siswa dibiasakan untuk berbicara di depan guru atau teman kelas mereka, berbicara dengan guru mereka, dan berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara awal, pada hari selasa, tanggal 10 oktober 2023 bertemu dengan guru kelas IV di SDN Belendung Kota Tangerang. Pertama, penggunaan media buku cerita bergambar pada keterampilan berbicara pembelajaran Bahasa Indonesia sesungguhnya belum berjalan secara optimal. Kedua, terdapat beberapa siswa yang masih memiliki sikap kurang percaya diri saat berbicara dan menggunakan pemilihan kata yang kurang baku. Ketiga, dari beberapa siswa masih ada yang belum mengungkapkan isi cerita yang sesuai dengan buku atau teks cerita. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai keterampilan berbicara pada siswa, dengan judul

penelitian “Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SDN Belendung Kota Tangerang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Belendung Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan di lapangan tentang memberikan suatu gambaran apa adanya dan tanpa ada rekayasa agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam mengenai “Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SDN Belendung Kota Tangerang”.

Hal yang sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat mengungkapkan suatu data dan informasi yang dapat ditarik makna dan konsepnya. Dalam penelitian model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi : reduksi

data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Instrument penelitiannya dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi, Dalam penelitian ini instrument yang digunakan peneliti yaitu menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan instrument ini dengan melakukan uji *expert judgement* Dosen kebahasaan Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Penelitian ini, menggunakan teknik analisis data yang telah dipaparkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SDN Belendung Kota Tangerang. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan menghasilkan data yang sebenarnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pembahasan penelitian ini yang dimaksud untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Belendung Kota Tangerang. Berdasarkan hasil

penelitian pada kelas IV, jumlah sampel sebanyak 9 siswa. Yang akan dinilai berdasarkan 5 aspek yaitu lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan ketepatan. Dengan demikian, setelah penelitian keterampilan berbicara melalui penggunaan buku cerita bergambar dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara melalui penggunaan buku cerita bergambar pada siswa kelas IV terdapat 2 siswa yang termasuk kategori cukup baik, 3 siswa yang termasuk kategori kurang baik, lalu ada 4 siswa yang sudah termasuk kategori baik dalam keterampilan berbicara yang dinilai pada 5 aspek.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan bahwa dapat disimpulkan keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam bercerita sudah cukup baik. Pada 5 aspek yang dinilai yaitu : lafal, intonasi, kelancara, ekspresi, dan ketepatan dari 9 siswa terdapat 5 siswa yang belum cukup baik serta belum memenuhi aspek keterampilan berbicara melalui buku cerita bergambar. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan. Maka peneliti mempunyai beberapa saran untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru bahasa Indonesia langkah baiknya memberikan pelatihan secara terus menerus keterampilan berbicara kepada siswa dengan memperbanyak membaca agar memiliki wawasan yang luas, sehingga akan meminimalisir siswa yang masih belum mampu untuk berbicara dengan lancar dan percaya diri pada saat berbicara didepan kelas.

2. Bagi Sekolah

Jika dilihat dari hasil penelitian masih ada beberapa diantaranya siswa yang masih terbata-bata dan belum percaya diri pada saat berbicara didepan lawan bicaranya. Sekolah dapat menerapkan literasi bersama serta memaparkan hasil bacaannya dengan mengadakan acara pensi atau pentas seni agar siswa berkesempatan untuk menunjukkan bakatnya serta melatih kepercayaan diri masing-masing siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, sehingga akan memperdalam

penelitian tentang keterampilan berbicara.

4. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang bertujuan untuk melengkapi

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), h. 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 6(1), 177-186. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), h. 77-84. <https://doi.org/https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/77/83>
- Aqib, Z., & Rasidi, M. H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Budiartati, A. (2020). *Esensi Keterampilan Berbicara dalam Vlog Youtube*. Jawa Timur : Momie Vision, CV.

- Budiningsih, A. (2017). *Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Pembelajaran*. Yogyakarta : UNY Press.
- Fadhillah, D., & Fitriani, H. S. hamsanah. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Faziah, S. N., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Karet 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 242. <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5650>
- Gustariny, F. F. A. (2018). *dengan Media Buku Cerita Bergambar Prestasi Belajar Ekonomi Berkibar*. Jawa Timur : CV. Beta Aksara.
- Haerudin. (2020). *Terampil Berbicara*. Tangerang : Media Edukasi Indonesia.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hariyadin, & Nasihudin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), h. 735.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan : Lembaga Academic & Research Institute.
- Krissandi, A. D. S. (2017). *Merancang Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Membaca Anak Yang Berkarakter*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Magdalena, I., & 4G, P. (2021). *Tulisan Bersam Tentang Media Pembelajaran SD*. Jawa Barat : CV Jejask, Anggota IKAPI.
- Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Martaulina, S. D. (2018). *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Mawardi. (2023). *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Satya Widya*, 35(2), 98–111. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p98-111>
- Mutmainnah, A. (2020). *Lancar Berdebat Bagaimana Menaklukkan Orang Lain secara Cerdas, Meyakinkan, Dan Beretika*. Yogyakarta : Psikologi Corner.
- Nurfadhillah, S., Rosnaningsih, A., & UMT, K. 4D P. (2021). *Media Pembelajaran Tingkat SD*. Jawa Barat : CV Jejak, anggota IKAPI.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., &

- Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), h. 243.
- R, M., & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ramadhani, D. (2017). *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Aktivitas Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Yapenas Kota Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saebani, B. A., & Sutisna, H. Y. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : CV. Pustaka Setia.
- Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufro, H. S., & Sunanto. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, h. 3615.
- Sribudi, S., Gunayasa, I. B. K., & Affandi, L. H. (2018). Pengaruh Buku cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca pemahaman Siswa kelas III SDN 4 Sembalun Lawang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Skirpsi*, h. 6-7.
- Subhayni, Sa'adiyah, & Armia. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sujinah. (2017). *Menjadi Pembicara Terampil*. Yogyakarta : Deepublish.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- T.Ngura, E. (2022). *Media Buku cerita bergambar*. Yogyakarta : Jejak Pustaka.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*.
- Tarigan, H. G. (2021). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Telaumbanua, E. H. (2022). *Pengembangan Model WICDIE Dalam pembelajaran Paduan Suara*. Jakarta : Publica Indonesia Utama.
- Widoyoko, R. D. T. (2019). Faktor Percaya Diri Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan pengajaran Bahasa Indonesia)*.
-